BAB II

KERANGKA TEORETIK

A. Kajian Tentang Dakwah

1. Dakwah

a. Pengertian

Dakwah adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan perubahan positif dalam diri manusia. Kata " Dakwah" menurut asalnya berasal dari bahasa arab, yaitu dari kata: *Da'a-Yad'u* yang berarti mengajak, menyeru, memanggil, mengundang. Kata dakwah mempunyai arti : seruan, ajakan, undangan, panggilan. Secara terminologi dari banyak para ulama dan para sarjana muslimyang telah memberikan batasan-batasan atau definisi-definisi tentang dakwah.Salah satunya adalah Syekh Ali Mahfudz.Menurut beliau, definisi dakwah adalah "Mendorong (memotivasi) manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah mereka berbuat makruf dan mencegah dari perbuatan mungkar agar mereka memperoleh kebaikan di dunia dan di akhirat.[15] Bahwa dalam pengertian dakwah untuk menuntun manusia kepada kebaikan agar dapat mencegah dari perbuatan yang buruk dan yang tentunya dilarang oleh Allah SWT, maka manusia yang mematuhi perintah Allah SWT akan memperoleh kebaikan di dunia dan di akhirat.

[15] Hamzah,Tualeka, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Indah Offset,1993),hh. 5-6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Komponen-komponen Dakwah

Dalam kegiatan atau aktivitas dakwah perlu diperhatikan unsur-unsur yang terkandung dalam dakwah atau dalam bahasa lain adalah komponen-komponen yang harus ada dalam setiap kegiatan dakwah. Dan desain pembentuk tersebut adalah meliputi :

1. Dai

   Dai adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok, atau bentuk organisasi atau lembaga.semua pribadi muslim berperan secara otomatis sebagai juru dakwah, artinya orang yang harus menyampaikan atau dikenal sebagai komunikator dakwah itu dapat dikelompokkan menjadi :

   a. Secara umum adalah setiap muslim atau muslimat yang mukallaf (dewasa) di mana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat, tidak terpisahkan dari misinya sbagai penganut Islam, sesuai dengan perintah: "Sampaikan walau satu ayat".

   b. Secara khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus (mutkhasis) dalam bidang agama Islam, yang dikenal dengan panggilan ulama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mad'u

Mad'u adalah manusia yang mmenjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Muhammad Abduh membagi mad'u menjadi tiga golongan yaitu:

a. Golongan cerdik cendekiawan yang cinta kebenaran dan dapat berpikir secara kritis, cepat menangkap persoalan.
b. Golongan awam, yaitu kebanyakan orang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
c. Golongan yang berbeda dengan golongan di atas adalah mereka yang senang membahas sesuatu, tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalami benar.

B. Kajian Tentang Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan Dakwah

Pembahasan tentang pengertian pesan dakwah berkaitan erat dengan pengertian materi dakwah atau *maddah dakwah*. Yang mana, materi dakwah merupakan salah satu unsur proses di dalam aktivitas dakwah yang tidak mungkin terlewatkan oleh para dai (penyampai pesan dakwah), karena *maddah dakwah* merupakan satu kesatuan dalam proses dakwah. Dalam setiap pembahasan di berbagai literatur yang berkaitan dengan ilmu dakwah hingga aktivitas dakwah, dapat dipastikan di dalam unsur-unsur dakwah terbagi atas *da'i* (pelaku dakwah),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mad'u (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode dakwah), serta *atsar* (efek dakwah).

Dalam ilmu komunikasi pesan dakwah adalah message, yaitu yang disampaikan komunikator kepada komunikan terdiri dari isi (*the content*) dan lambang-lambang (*symbol*).[16] Lambang-lambang atau simbol yang digunakan oleh seorang komunikator kepada komunikan adalah bahasa. Akan tetapi tidak semua orang pintar mencari kata-kata yang tepat dan lengkap yang dapat menunjukkan pikiran dan perasaannya yang sesungguhnya.

Sedangkan dalam literatur bahasa Arab, pesan dakwah disebut *maudlu' al-dakwah*, istilah tersebut lebih tepat dibanding dengan istilah "materi dakwah" yang diterjemahkan dalam bahasa Arab menjadi "*maaddah al-dakwah*". Sebutan terakhir ini bisa menimbulkan kesalahpahaman sebagai logistik dakwah.Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat menjelaskan,"isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah, misalnya jika melalui tulisan umpamanya, maka itulah pesan dakwah. Pada prinsipnya, pesan apa pun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah yang tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadis.[17]Oleh sebab itu lebih cocok disebut materi dakwah atau *maadah al-dakwah* karena artian di atas menjelaskan tentang isi dakwah itu yang dapat berupa kata, gambar maupun lukisan supaya dapat memberikan pemahaman terhadap sikap dan perilaku seorang komunikan atau orang yang diberi pesan tersebut asalkan tidak bertentangan dengan Alquran dan Hadis.

Jadi, materi dakwah meliputi isi dari keseluruhan kajian materi atau isi dakwah yang akan disampaikan *da'i* kepada *mad'u*, sedangkan pesan dakwah adalah

---

[16] Onong Uchyana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remadja Karya CV, 1985),h. 16
[17] M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*,(Jakarta: Kencana,Cet 2, 2009),hh.318-319 l

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi Dakwah Islam yang bersumber dari Alquran dan Hadis sebagai sumber utama yang meliputi aqidah, syariah, dan akhlak dengan berbagai macam dikonsepkan dengan pesan dakwah, maka keduanya memiliki pengertian yang sama.

2. Kategori Pesan Dakwah

Pada dasarnya ajaran Islam yang sangat luas dapat dijadikan sebagai pesan dakwah atau maddah dakwah Islam di dalam proses kegiatan dakwah. Dalam hal ini, ajaran Islam yang dijadikan pesan dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok antara lain: masalah akidah, syariah dan akhlaqul karimah, Pada Pesan Dakwah dalam penelitian ini adalah pesan, oleh sebab itu peneliti menggunakan pesan keikhlasanpoligami melalui akhlaqul karimah dan syari'ah dengan uraian seperti berikut ini: [18]

a. Akidah

Akidah dalam Islam adalah bersifat *I'tiqad Bathiniyah* yang mencakup masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Di bidang akidah ini bukan saja pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani, akan tetapi pesan dakwah meliputi juga masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalkan *syirik* (menyekutukan adanya Tuhan).

Akidah merupakan masalah pokok yang pertama kali dijadikan pesan (materi) dakwah, yang meliputi: [19]

1. Iman kepada Allah : Pada intinya mengandung (pengertian) keyakinan terhadap ke-Maha-Esaan Allah SWT dan percaya adanya Tuhan sebagai dzat yang menciptakan jagat raya beserta seluruh isinya.

[18]Asmuni Syukir, *Dasar – Dasar Strategi Dakwah*, (Surabaya: Al-ikhlas,1983),hh.60-63
[19] M. Ali Aziz,*Ilmu Dakwah*...,hh.94-95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Iman kepada Malaikat-Nya : Mengandung pengertian percaya adanya malaikat sebagai ciptaan Allah SWT, dan malaikat sebagai utusan Allah SWT yang diutus untuk menyampaikan mu'jizat kepada para Nabi dan Rasul.
3. Iman kepada Kitab-Kitab-Nya : Percaya akan adanya mu'jizat kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah SWT melalui perantara Malaikat dan disampaikan Nabi Muhammad SAW.
4. Iman kepada Rasul-Nya : Keyakinan atau kepercayaan adanya Nabi dan Rasul sebagai penuntun umat manusia ke jalan yang diridoi Allah SWT.
5. Iman kepada Hari Akhir : percaya dan yakin adanya datangnya hari akhir atau hari kiamat.
6. Iman kepada Qada dan Qadar : percaya akan adanya ketetapan baik dan buruk atau takdir Allah SWT.

b. Syariah

Syariah dalam Islam adalah berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia. Yakni meliputi :

1. Ibadah (dalam arti khas):[20]
   - Thaharah (bersuci) adalah merupakan keadaan yang terjadi sebagai akibat hilangnya hadas atau kotoran.
   - Sholat adalah suatu ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam.
   - Zakat adalah ibadah amaliyah yang diperuntukkan memenuhi kebutuhan pokok orang-orang yang memebutuhkan (miskin).

[20]Rahman Ritongga dkk,*Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama,1997),h.17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Muamallah (dalam arti luas) meliputi :

   a. *Al-Qaunul Khas (hukum perdata)*

   - *Muamalah (hukum niaga)* mengenai masalah hukum perniagaan atau perdagangan, dapat dibedakan menjadi dua macam, pertama bentuk perdagangan yang halal disebut ba'I (jual beli) sedangkan perdagangan yang haram disebut riba'
   - *Munakahat (hukum nikah*) berkaitan dengan hukum pernikahan, maka pengertian pernikahan adalah melakukan suatu aqad atau perjanjian untuk mengikat diri antara seorang laki-laki dan wanita untuk menghalalkan hubungan kelamin antara kedua belah pihak, dengan dasar suka rela dan keridhoan kedua belah pihak untuk mewujudkan suatu kebahagiaan hidup berkeluarga yang diliputi rasa kasih sayang dan ketentraman dengan cara-cara yang diridoi oleh Allah.[21] Sebagaimana yang tertulis dalam surat An-Nisa" ayat 21: [22]

وَكَيْفَ تَأْخُذُونَهُۥ وَقَدْ أَفْضَىٰ بَعْضُكُمْ إِلَىٰ بَعْضٍ وَأَخَذْنَ مِنكُم مِّيثَٰقًا غَلِيظًا ﴿٢١﴾

-

"*Dan bagaimana kamu akan mengambilnya kembali (pemberian itu) padahal sebagian kamu telah bergaul dengan sebagian yang lain (sebagai suami-istri) dan meeka telah mengambil dari padamu janji yang teguh*".

Ayat tersebut pada dasarnya memerikan suatu penegasan mengenai ikatan perkawinan yang dinamakan dengan *Miisyaqan Gholiidho*, yaitu

[21] Titik Triwulan Tutik dkk, *Poligami Perspektif Perikatan Nikah*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007),h.34
[22] Departemen Agama RI, *Al – Qur'an dan Terjemahan*,(Jakarta: PT. Tanjung Mas Inti,1992),h.120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu ikatan janji yang kokoh.Oleh karenanya suatu ikatan perkawinan tidak begitu saja dapat terjadi tanpa melalui beberapa ketentuan.

Dalam pengertian nikah maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Nikah adalah persetujuan (perjanjian) ataupun suatu akad antara seorang pria dan seorang wali pihak wanita.
2. Untuk ada (terjadinya) nikah harus ada kerelaan dan kesukaan dari kedua belah pihak yang akan melakukan nikah
3. Nikah dilaksanakan menurut ketentuan-ketentuan yang sudah diatur oleh agama yang terdapat di dalam hukum fiqh

Bentuk-bentuk dan hukum ikatan pernikahan atau perkawinan,yaitu:[23]

a) Perkawinan monogami adalah ikatan nikah antara perempuan sebagai istri dan laki-laki sebagai suaminya yang dianjurkan beristri satu saja untuk menghindari seseorang berbuat sewenang-wenang dan membuat orang lain sengsara/menderita apabilaseseorang beristri lebih dari satu.

b) Perkawinan poliandri adalah perkawinan antara seorang perempuan dengan lebih dari satu seorang laki-laki dalam waktu yang sama. Menurut hukum Islam dengan tegas melarang atau mengharamkan.

c) Perkawinan poligami adalah perkawinan antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan dengan lebih dari satu. Menurut hukum Islam dasarnya membolehkan atau mubah, tetapi harus ada aturan tentang pelaksanaan yaitu menyangkut jumlah wanita yang boleh dinikahi dalam satu saat dan adanya keadilan kepada semua istri-istri.

Syarat-syarat memperbolehkan poligami yaitu:[24]

---

[23] Titik Triwulan Tutik dkk, *Poligami Perspektif PerikatanNikah*..,h.44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perempuan janda. Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. Dan Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui".

Di sini menjelaskan tentang seorang laki-laki berpoligami dan menikahi seorang wanita yang janda untuk dinikahi karena untuk meringankan beban seorang janda dari segi lahir dan batin yang sudah ditinggal suami meninggal ataupun sudah cerai dari suaminya yang terdahulu.Maka pahala yang besar dari Allah SWT bagi seorang laki-laki yang menikahi seorang janda.

Berbuat adil bagi seorang yang berpoligami: Sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 3: [27]

وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُم مِّنَ النِّسَاءِ مَثْنَىٰ
وَثُلَاثَ وَرُبَاعَ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ
أَلَّا تَعُولُوا ﴿٣﴾

"Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak)perempuan yatim (bilamana kamu mengawininya),maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi: dua,tiga,atau empat,kemudian jika kamu takut tidak akan berlaku adil, maka kawinlah seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. Yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya".

Berdasarkan Al-Quran, maka syarat utama seorang pria melakukan poligami adalah ia harus dapat berlaku adil. Dalam garis besarnya adil itu

[27] Departemen Agama RI, *Al – Qur'an dan Terjemahan*..,h.115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Istri tidak mempunyai anak yang akan menyambung keturunan.
2) Istri pertama menderita penyakit menahun (kronis) yang tidak memungkinkannya melakukan tugas-tugas sebagai istri
3) Sebab tabiat kemanusiaan suami, yaitu nafsu keinginanan melakukan hidup berkelamin terlalu besar (kuat), sehingga suami memerlukan istri lebih dari seorang.
4) Jumlah wanita lebih banyak dari jumlah pria karena peperangan dan lain-lain, termasuk di dalamnya ialah permasalahan sosial yang perlu mendapat perhatian.

Dalam sebuah hadist menjelaskan tentang memperbolehkannya untuk poligami, yaitu:

" *Dari Aisyah r.a. berkata: Rasulullah SAW, salah satu tanda seorang perempuan memperbolehkan suami menikah lagi maka jaminannya adalah masuk surga baginya, dan suami selalu dapat membagi giliran terhadap para istrinya dengan adil". (H.R. Ibnu Hibban dan Hakim).*[25]

Dalam ayat Al-Qur'an surat An-Nur ayat 32, juga menjelaskan tentang diperbolehkannya seorang untuk poligami :[26]

وَأَنكِحُوا۟ ٱلْأَيَـٰمَىٰ مِنكُمْ وَٱلصَّـٰلِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَآئِكُمْ ۚ إِن
يَكُونُوا۟ فُقَرَآءَ يُغْنِهِمُ ٱللَّهُ مِن فَضْلِهِۦ ۗ وَٱللَّهُ وَٰسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٢﴾

"Dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang

---

[24] Titik Triwulan Tutik dkk, *Poligami Perspektif PerikatanNikah*..,h.72
[25] Al-hafidz Ibnu Hajar Al-Ashqolani, *Kitab Hadist Bulughul Maram Min Adillatul Ahkam* (http//www.muhara-hadist.co.nr/), h.92
[26] Departemen Agama *RI, Al – Qur'an dan Terjemahan*...,h.549

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurut Nadimah Tanjung meliputi dua hal: (1) adil dalam menggauli, misalnya tiga hari di tempat istri pertama, tiga hari di tempat istri kedua;(2) adil dalam hal memberikan keperluan hidup (nafkah),yaitu adil dalam membagi-bagi belanja makanan, pakaian, tempata kediaman dan lain-lain. Pembelanjaan itu harus diperhitungkan berat dan ringannya tanggung jawab seorang istri-istri yang sudah punya anak tidak dapat disamakan dengan istri yang belum mempunyai anak.[28]Oleh sebab itu adil dengan istri-istrinya itu sangat utama demi kelangsungan hidup yang rukun.

- *Waratsah* (hukum waris) permasalahan yang bersangkut persoalan harta benda dan hak kepemilikan, seperti pembagian harta kepada ahli waris sesuai dengan hukum yang berlaku baik itu menurut syariat Islam ataupun Negara.

b. *Al-Qaunul 'am* (hukum publik)

- *Hinayah* (hukum pidana) yang berkaitan dengan persoalan hukum tindak kriminalitas seperti : pencurian, penipuan dan sebagainya.
- *Khilafah* (hukum Negara) yang berkaitan dengan permasalahan hukum yang telah ditetapkan oleh suatu Negara seperti : Undang-Undang Dasar sebagai landasan hukum Negara.
- *Jihad* (hukum perang dan damai) yang berkaitan dengan hukum dalam Islam seperti : larangan membunuh anak-anak dan wanita hamil di waktu peperangan.

c. Akhlaqul Karimah

[28]Titik Triwulan Tutik dkk, *Poligami Perspektif Perikatan Nikah*..,h.69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masalah akhlak dalam aktivitas dakwah (sebagai pesan dakwah atau maddah dakwah) merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan masalah keimanan dan keislaman, akan tetapi akhlak adalah penyempurna keimanan dan keislaman. Akhlak juga merupakan ajaran tentang nilai etis dalam Islam yang menyangkut perilaku dan sikap manusia, yaitu meliputi :[29]

1. Akhlaq terhadap khaliq, yang mana perilaku sebagai manusia (makhluk) yang diciptakan oleh Allah SWT dan dikaruniani akal serta pikiran dan segala kelebihan lainnya yang tidak dimiliki oleh makhluk lain, sudah menjadi kewajiban untuk mematuhi dan menjalankan semua perintah Allah dan menjahui segala larangan Allah SWT. Salah satu contohnya yaitu keikhlasan, Ikhlas ialah *Tarkur Dyaa-i Filhii* menjauhkan berbuat pura-pura atau bersih dari semua godaan dan noda tanpa perantara-perantara yang lain.[30] Makna ikhlas adalah salah satu diantara-bahkan berada diurutan teratas-berbagai amalan kalbu, karena ikhlas adalah prasyarat kesempurnaan diterimanya suatu amal. Tujuan keikhlasan adalah mengharapkan keridhoan Allah SWT melalui amal perbuatan dan pemurniannya dan potensi-potensi pribadi serta motif-motif duniawi.[31] Semestinya yang memotivasi seseorang dalam dalam melakukan suatu amal kesalehan adalah Allah SWT semata dan kehidupan di akhirat kelak, semestinya pula agar dia (dalam mewujudkan niatnya) tidak disertai dengan tujuan-tujuan ego (*nafs*) sesaat-baik yang terlihat maupun tidak kentara, berupa menumpuk kekayaan pribadi, hasrat (*syahwah*), prestise,

[29]M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*...,hh.94-95
[30]Kahar Mansyur, *Membina Moral dan Akhlak*, (Jakarta: PGA,1984),h. 21
[31] Yusuf Al-Qardhawi, *Niat dan Ikhlas*, (Surabaya: Risalah Gusti, 2005),h. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi, popularitas atau kedudukan di tengah-tengah masyarakat, pujian, sekedar menghindari celaan seseorang. Keikhlasan memiliki berbagai tanda dan sinyalemen (*dala'il*) yang beragam yang dapat dilihat dalam kehidupan, perilaku dan dalam pandangan orang hidup seseorang yang ikhlas tentang dirinya maupun tentang orang lain. Keikhlasan dalam konteks arti seperti penjelasan di atas adalah buah dari penegasan total akan keesaan Allah SWT.

Tanda-tanda dari keikhlasan diantaranya adalah sebagai berikut:[32]

a. Mencemaskan dirinya dari penampilan yang mencari popularitas

Tanda keikhlasan pertama adalah tatkala seseorang mencemaskan popularitas dirinya dan keharuman namanya di tengah-tengah masyarakat akan beresiko bagi diri dan agama-Nya. Sifat ini khususnya adalah bagi mereka yang mendapatkan karunia langsung dari Allah (*ashhabul-mawahib*), dan saat dia meyakini bahwa penerimaan di sisi Allah adalah dengan amal-amal *sirri*, bukan penampilan amalan lahiriah (formalisme). Sesungguhnya seseorang yang mendapat kemasyuran-namanya dikenal luas dimana-mana, tetapi di dalam hatinya terdapat berbagai macam pamrih, meskipun kedudukannya seperti itu di mata manusia, dia dalam pandangan Allah tidak memiliki nilai apa pun.

b. Selalu mencurigai kecenderungan ego

Tanda keikhlasan kedua yang selalu ada pada orang yang mukhlis adalah selalu curuga pada egonya sendiri, karena sudah terlalu jauh dari sisi Allah maupun begitu mudahnya tidak melakukan sepenuhnya segala kewajiban agama.Sehingga dengan

[32]Yusuf Al-Qardhawi, *Niat dan Ikhlas*,.....,hh. 141-171

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekhawatiran ini kalbunya tidak dapat dikendalikan oleh bernagai tipuan lebih membanggakan amal dan egonya sendiri. Bahkan, sampai-sampai sang mukhlis mencemaskan jika saja kejahatan-kejahatan tidak terampuni, dan jika saja amalan-amalan kebaikannya tidak diterima (di sisi Allah).

c. Beramal tanpa publisitas, bukan dengan niat untuk menjadi bahan sorotan.

Tanda keikhlasan ketiga adalah manakala amal kebaikan yang dikerjakannya dengan tanpa publisitas lebih disukai ketimbang amal kebaikan yang melibatkan *press release*dan pemberitaan umum. Sang dermawan lebih merasa mulia bergelar sebagai "pahlawan tak kenal", yang menyumbangkan hartanya secara anonym (tanpa menyebutkan nama), dan yang rela berkorban tanpa diketahui umum. Orang ini tidak terasa telah berperan di masyarakatnya sebagai akar yang kuat, namun tetap bersifat *low profile,* tidak tampil mencolok di depan khalayak. Atau dengan kata lain, memainkan peran seperti pondasi suatu bangunan, jika tidak atas jasanya dinding tidak akan bisa berdiri tegak, tidak pula atap dan seluruh rumah dapat utuh-tetapi demawan ini tidak dikendali, orang tidak memandangnya, sebagaimana mereka mengakui jasa-jasa dinding dan balkon rumah.

d. Tidak mencari pujian dan terpedaya sanjungan.

Tanda keikhlasan keempat dari berbagai tanda-tanda ikhlas adalah tidak mengejar dan berambisi untuk mendapatkan sanjungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang lain. Pada saat orang lain memuji sekalipun, pujian mereka itu tidak akan berhasil membuatnya lengah tentang siapa sebenarnya dirinya yang telah dia kenal dengan baik. Hanya dia yang lebih tahu tentang pretensi-pretensi yang tersembunyi (*khabaya*) dan kecenderungan dari dirinya sendiri yang menyembunyikan sesuatu, yang dengan tampilan luar sekilasnya dapat dijadikannya sebagai godaan di relung batin nuraninya.

e. Tidak kikir memberi pujian dengan mengakui kelebihan mereka yang patut dipuji.

Tanda keikhlasan kelima dari antara berbagai tanda keikhlasan adalah tidak kikir dalam memberikan pujian, dan tidak segan-segan memberikan penghargaan bagi yang memang patut mendapatkan penghargaan. Pada segi ini, terdapat dua resiko: *pertama*, resiko mengalamatkan pujian dan ungkapan penghormatan kepada siapa pun yang tidak berhak, dan *kedua*, keengganan untuk memberikan pujian kepada yang berhak menerimanya.

Nabi sendiri telah mencontohkan dengan pujian beliau kepada beberapa tokoh para sahabat beliau, yang memang beliau tujukan kepada mereka yang mulia (manaqibihim). Seperti ungkapan pujian beliau kepada Abu Bakar: " *Andaikan aku diperkenankan menjadikan kekasih sejati, selain Allah, aku tentu akan menjadikan Abu Bakar sebagai kekasih sejatiku-meskipun demikian Abu Bakar adalah saudara dan karibku.* "

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Tetap optimal bekerja, baik saat menjadi pimpinan atau bawahan.

Tanda keikhlasan keenam dari antara tanda-tanda ikhlas (semata-mata *Li-Llah*) adalah seorang yang mukhlis akan mengabdi tanpa memperdulikan apakah dia seorang pemimpin (*qaid*) pasukan ataukah dia prajurit biasa yang berada di garis front paling belakang selam di dalam memainkan kedua peran itu masih mengharapkan keridhaan sehingga kalbunya tidak dikuasai oleh ambisi untuk menonjolkan diri, membanggakan (menepuk dada) solidaritas satu korps, ambisi pada kekuasaan serta jabatan dan jenjang tertinggi dalam pos kemiliteran. Atau, bahkan sebaliknya, karena kehidupan militer yang keras, dia berusaha menghindari kewajiban tugas dan latihan kemiliteran. Dengan kata lain, hendaknya dalam menjalankan tugas tidak dilatarbelakangi oleh ambisi maupun mengejarnya demi kepentingan pribadinya. Sebaliknya, tatkala dilimpahkan suatu tugas tertentu, dia murni berniat mengerjakan kewajibannya, dan memohon pertolongan dari Allah agar dapat melaksanakan sesuai dengan tuntunan tugasnya.

g. Fokus pada keridhoan Allah SWT, bukan pada keinginan orang lain.

Tanda keikhlasan ketujuh diantara berbagai tanda keikhlasan adalah agar tidak memperdulikan kemauan orang lain jika berkonsekuensi logis pada timbulnya kemurkaan Allah. Ini karena, masing-masing manusia memiliki perbedaan mencolok dari segi ide-ide pemikiran dan kecenderungan maupun orientasi dan jalan hidup mereka. Artinya: upaya memuaskan mereka secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keseluruhan adalah tujuan yang tidak akan dapat tercapai, dan sasaran yang mustahil untuk dapat dituntaskan.

h. Rela dan marah karena Allah SWT, bukan karena dorongan ego.

Tanda keikhlasan kedelapan adalah tatkala kecintaan maupun kebenciannya, pemberian dan sikapnya dalam menahan diri, ridha dan kemarahannya, semuanya itu adalah (hanya) karena Allah dan bagi (tegaknya) agama-Nya bukan atas dasar dorongan ego dan imbalannya.Sehingga dia tidak menjadi orang-orang oportunistik dan kaum munafik yang mendapat celaan dari Allah. Seperti yang disebutkan dalam firman-Nya, yang menggambarkan sifat-sifat mereka: " *Di antara mereka ada orang yang tidak sopan mencelamu (membuatnu tersinggung) tentang pembagian zakat, jika bagian mereka tidak diberikan, (perhatikanlah) mereka menunjukkan kekesalannya.*"

Kita dapat saksikan dalam hidup ini seorang yang menekuni bidang dakwah Islamiah, tatkala dia merasakan ada seorang rekannya yang menyinggung atau melukai perasaannya dengan salah satu tingkah lakunya atau sesuatu yang dialamatkan kepada salah seorang keluarga ataupun kerabatnya maka dia akan cepat-cepat marah atau merajuk, sehingga menghentikan kegiatannya dan aktivitasnya serta meninggalkan begitu saja bidang jihat dan dakwah.

Keikhlasan dalam mencapai suatu sasaran (*al-ikhlash lil-ghayah*) seharusnya memperteguh orang itu dalam ketetapan hatinya untuk berdakwah, dan menjadi lebih mengukuhkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tekadnya dalam langkah-langkahnya ke depan, meskipun ada orang-orang yang salah mengerti akan menyalahkannya, atau beberapa orang yang enggan menerima dakwahnya menampiknya, atau orang-orang yang tidak peduli menunjukkan sikap yang tidak santun kepadanya karena dia melaksanakannya semata-mata bermotifkan untuk Allah, bukan untuk kepentingan pribadinya, untuk keluarganya, untuk seseorang dan bukan pula untuk dipertunjukkan kepada kelompok manusia.

Dakwah sebagai ajakan menuju Allah bukan untuk kepentingan perorangan ataupun untuk kepentingan sebagian negeri, sesungguhnya ia adalah tugas panggilan kepada siapa saja, tanpa terkecuali. Maka, tidak ada alas an bagi seseorang yang beriman untuk meninggalkannya di tengah jalan, karena perilaku seseorang atau keinginannya.

i. Kesabaran dalam menempuh suatu proses yang panjang.

Tanda keikhlasan kesembilan adalah agar seseorang tekun menempuh lamanya suatu proses, liku-liku menuju suatu hasil akhir, tibanya kesuksesan di menit-menit terakhir, dan kepenatan beraktifitas di tengah-tengah berbagai manusia yang memiliki beragam perasaan dan kecenderungan dengan mengalahkan sifat-sifat malas, menunda-nunda pekerjaan, lari dari tugas (*tafallut*), atau berhenti (*tawaqquf*) di tengah jalan. Seseorang tidak sekedar bekerja untuk meraih kesuksesan atau untuk mencapai kemenangan lebih dari itu, adalah untuk mencari keridhaan Allah dan berupaya untuk menaati segala perintah-Nya sebelum adanya niat yang lain, atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setelah menuntaskan pekerjaannya. Dalam sejarah, Nabi Nuh pemuka para utusan Allah yang menjelang masa tuanya berada di tengah-tengah kaumnya selam seribu tahun, terhitung genap satu millenium kurang lima puluh tahun terus berdakwah dan menyampaikan misinya. Namun, sedikit saja yang beriman, meskipun telah mengerahkan keahliannya dalam menyampaikan strategi dakwah, pengulangannya dari waktu ke waktu, dan ragam penyampaiannya.

j. Bangga dengan adanya potensi baru.

Tanda keikhlasan kesepuluh adalah merasa bangga dengan munculnya potensi di antara orang-orang yang beramal untuk meneruskan atau turut memberi kontribusi positif dalam memperaktikkan amal. Begitu juga, berbesar hati memberikan peluang kepada orang baru yang memiliki kelebihan diri yang kelak akan menggantikan dirinya, tanpa adanya ganjalan di kalbu, merasa dengki, atau berkeberatan. Sebaliknya, anda akan melihat seseorang yang penuh ketulusan (*al-mukhlish*) saat menemukan seseorang yang lebih baik dari dirinya dalam mengemban tanggung jawabnya, yakni dia akan melihat penerusnya itu dengan pandangan kerelaan, akan tetapi mematuhinya dan merelakan dirinya untuk mengundurkan diri.

k. Ketertarikan kepada amalan yang lebih bermanfaat.

Tanda keikhasan kesebelas dari antara berbagai tanda keikhlasan adalah antusiasme dalam amalan yang lebih mendekatkan pada ridha Allah, bukan yang semakin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperturutkan ego.Yang lebih membuat seseorang mukhlis terkesan, karenanya adalah amal yang lebih mendatangkan manfaat, dan membawa dampak yang lebih efektif meskipun pada dasarnya amalan seperti itu sulit menjadi tujuan bagi kecenderungan yang timbul dari hasrat (*hawa*), tidak pula membawa suatu kepuasan ataupun kesenangan yang bersifat fisik.

Sebelumnya, seorang hamba merasakan nikmatnya puasa Sunnah atau shalat Dhuha, tetapi alangkah baiknya jka kesempatan waktu yang ada padanya itu digunakan untuk saling memperbaiki hubungan antara sesame manusia.

Ada juga sebagian orang yang memiliki kekayaan lebih dari cukup dan menikmati ketenangan spiritual dengan memakmurkan masjid di bulan Ramadhan dan melaksanakan manasik haji pada setiap bulan Haji. Akan tetapi, ketika ada selentingan di telinganya, *"Sisihkan uang yang engkau belanjakan bagi saudara-saudaramu yang nyaris menghadapi ancaman kehancuran, seperti di Palestina, Irak, Bosnia dan Khasmir."*

Ikhlas dalam poligami:

Bahwa yang menjadi tanda keikhlasan dalam poligami dapat diutarakan pada bagian macam-macam tanda keikhlasan yaitu kesabaran dalam menempuh suatu proses yang panjang agar seseorang tekun menempuh lamanya suatu proses, liku-liku menuju suatu hasil akhir, tibanya kesuksesan di menit-menit terakhir, dan kepenatan beraktifitas di tengah-tengah berbagai manusia yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki beragam perasaan dan kecenderungan dengan mengalahkan sifat-sifat malas, menunda-nunda pekerjaan, lari dari tugas (*tafallut*), atau berhenti (*tawaqquf*) di tengah jalan. Seseorang tidak sekedar bekerja untuk meraih kesuksesan atau untuk mencapai kemenangan lebih dari itu, adalah untuk mencari keridhaan Allah dan berupaya untuk menaati segala perintah-Nya sebelum adanya niat yang lain, atau setelah menuntaskan pekerjaannya.dan ikhlas dalam film yang peneliti ambil yaitu suatu hal kesabaran yang tanpa paksaan yang dilakukan oleh aktris ataupun aktor dalam film secara natural. Oleh sebab itu, bahwa ikhlas dalam poligami yaitu agar tekun menjalankan ujian untuk berpoligami yang diberikan oleh Allah, tanpa mengharapkan suatu yang buruk melainkan semata-mata hanya untuk mencari keridhaan Allah.

2. Akhlaq terhadap makhluk, sebagai manusia dan sebagai makhluk sosial sudah sewajarnya hidup bersosialisasi dengan makhluk (manusia) lain, yang meliputi: akhlaq terhadap manusia yaitu berbuat baik terhadap sesama, seperti: pada diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya. Dan akhlaq terhadap bukan manusia yaitu dengan merawat dan menjaga ciptaan Allah SWT seperti: merawat flora (tumbuhan) tanpa membuat rusak alam sekitar, menjaga fauna (hewan) agar tidak punah dan lain sebagainya.

Sementara itu, keseluruhan dari pesan dakwah atau maddah dakwah pada dasarnya bersumber dari dua sumber, yaitu : Al-Qur'an dan Al-Hadits serta berasal dari Rakyu Ulama, seperti pada penjabaran di bawah ini :[33]

a. Al-Qur'an dan Al-Hadist

Agama Islam adalah agama yang menganut ajaran kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist.Yang mana kedua ini merupakan sumber utama

[33] Asmuni Syukir, *Dasar – Dasar Strategi Dakwah*...,hh.63-64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ajaran-ajaran Islam. Oleh karena itu, pesan dakwah atau maddah dakwah Islam tidaklah dapat terlepas dari dua sumber tersebut, bahkan bila tidak bersandar dari keduanya (Al-Qur'an dan Al-Hadist) seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia dan dilarang oleh syariat Islam.

b. Rakyu Ulama(opini atau pendapat ulama)

Agama Islam menganjurkan umatnya untuk berfikir-fikir, berijtihad menemukan hukum-hukum yang sangat operasional sebagai tafsiran dan akwil Alquran dan Al-Hadist.Maka dari hasil pemikiran dan penelitian para ulama ini dapat pula dijadikan sumber kedua setelah Alquran dan Al-Hadist. Dengan kata lain penemuan baru yang tidak bertentangan dengan Alquran dan Al-Hadist dapat pula dijadikan sebagai sumber pesan dakwah atau maddah dakwah.

3. Pertimbangan Pemilihan Pesan

Dalam berdakwah, untuk lebih mengenai dan menuai hasil yang lebih maksimal, perlu dipilih pesan (materi) dakwah apa yang lebih tepat guna memudahkan dai dalam menyampaikan pesan kepada mad'u dan apabila seorang dai harus menguasai pula bagaimana cara berkomunikasi dengan massa (jamaah), dalam hal ini seorang dai paling tidak harus menelaah: [34]

1. Dai harus mengetahui bagaimana situasi dan kondisi mad'u (jamaah) yang akan menerima pesan dakwahnya. Dalam hal ini seorang da'i harus memperhatikan beberapa hal berikut ini :

[34] Yunus Hanis Syam, *Kiat Menjadi Da'I Andal*, (Yogyakarta: Cahaya Hikmah,2004),hh.136-137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dai harus melihat tempat yang akan dijadikan kegiatan berdakwah, seperti : berdakwah pada acara-acara tertentu seperti : *walimatul urusy* (pernikahan), jadi pemilihan pesan dakwah yang akan disampaikan oleh dai hendaknya berkaitan dengan pesan dakwah syariah atau tentang masalah keislaman yang berkaitan dengan munakahat (hukum nikah).
3. Dai harus melihat obyek dakwah (mad'u) yang akan menerima dakwah, seperti : apakah anak-anak, remaja, atau orang tua. Misalnya: ketika dai berdakwah pada kalangan remaja pemilihan pesan dakwah harus juga disesuaikan dengan lingkungan remaja. Pesan dakwah yang akan dipilih pun kepada persoalan sehari-hari seperti ibadah (sholat, puasa, dan lain sebagainya).
4. Dai harus memperhatikan ciri-ciri audien (penerima dakwah) yang meliputi : tingkat pengetahuan mad'u, keadaan sosial mad'u, kepatuhan terhadap agama (patuh, tidak patuh, tidak suka). Pengetahuan tentang agama (baik, cukup, sedang, kurang).
5. Dan yang lebih penting untuk diperhatikan oleh dai dalam rangka menentukan pemilihan pesan dakwah adalah penguasaan terhadap isi dakwah yang akan disampaikan oleh mad'u guna untuk mengoptimalkan kegiatan dakwah.

C. Kajian Tentang Film

1. Pengertian film

Film adalah gambar-hidup, juga sering disebut *movie*.Film, secara kolektif, sering disebut *sinema.Sinema* itu sendiri bersumber dari kata kinetik atau gerak.Film juga sebenarnya merupakan lapisan-lapisan cairan selulosa, biasa dikenal di dunia para sineas sebagai seluloid. Pengertian secara harfiah film (*sinema*) adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cinemathographie yang berasala dari *Cinema-tho=phyto* (cahaya)-*graphie=grhap* (tulisan=gambar=citra), jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya. Agar kita dapat melukis gerak dan cahaya, kita harus menggunakan alat khusus yang biasa disebut dengan kamera.

Film dihasilkan dengan rekaman dari orang dan benda (termasuk fantasi dan figure palsu) dengan kamera dan oleh animasi.Karena film menggunakan pita seluloid (sejenisnya, sesuai perkembangan teknologi). Butiran *silver halide* menempel pada pita ini sangat sensitif terhadap cahaya. Saat proses cuci film, *silver halida* yang telah terekspos cahaya dengan ukuran yang tepat akan menghitam, sedangkan yang kurang atau sama sekali tidak terekspos akan tanggal dan larut bersama cairan pengembang (*developer*).

Sejalan dengan perkembangan media menyimpan dalam sinematografi, maka pengertian film tergeser.Sebuah film cerita dapat diproduksi tanpa menggunakan *selluloid* (media film).Bahkan saat ini sudah semakin sedikit film yang menggunakan *media selluloid* pada tahap pengambilan gambar.Pada tahap pasca produksi gambar yang telah diedit dari media analog maupun digital dapat disimpan pada media yang fleksibel.Perkembangan teknologi media penyimpan ini telah mengubah pengertian film dari istilah yang mengacu pada bahan ke istilah pada bentuk karya seni audio-visual.Singkatnya film kini diartikan sebagai suatu *genre* (cabang) seni yang menggunakan *audio* (suara) dan *visual* (gambar) sebagai medianya.[35]

2. Jenis Film

Menurut Himawan Pratista secara umum film dapat dibagi menjadi tiga jenis, yakni : Dokumenter, Fiksi, dan Eksperimental. Pembagian ini didasarkan atas cara bertuturnya yakni, naratif (cerita) dan non naratif (non cerita). Film fiksi memiliki

[35]Edwi Arief Setiawan, *Sinematografi,* (http//www.edwias.com), diakses 6 februari 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

struktur naratif yang jelas sementara film dokumenter yang memiliki konsep *realism* (nyata) berada di kutub berlawanan dengan film ekperimental yang memiliki konsep *formalism* (abstrak). Sementara film fiksi berada persis di tengah-tengah dua kutub tersebut (film fiksi dapat dipengaruhi film dokumenter atau film eksperimental) baik secara naratif maupun sinematik, dapat dilihat pada gambar di bawah ini :[36]

Gambar : 1.1

Dokumenter ——	**Fiksi** ——	**Eksperimental**
(nyata)	(rekaan)	(abstrak)

1) Film Dokumenter

Kunci utama dalam film dokumenter adalah penyajian fakta. Film dokumenter berhubungan dengan orang-orang, tokoh, peristiwa, dan lokasi yang nyata. Film dokumenter tidak menciptakan suatu, peristiwa atau kejadian, namun merekam peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi atau otentik. Film dokumenter tidak memiliki *plot* (plot adalah rangkaian peristiwa yang disajikan secara visual maupun audio dalam film) namun memiliki struktur yang umumnya didasarkan oleh tema atau argument dari sineasnya. Film dokumenter juga tidak memiliki tokoh protagonis dan antagonis, konflik, serta penyelesaian. Struktur bertutur film dokumenter umumnya sederhana dengan tujuan agar memudahkan penonton untuk memahami dan mempercayai fakta-fakta yang disajikan.[37]

[36]Himawan Pratista,*Memahami Film,* (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), h. 4
[37] Himawan Pratista,*Memahami Film*...,h. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di Indonesia, produksi film dokumenter untuk televisi dipelopori oleh stasiun televisi pertama kita, Televisi Republik Indonesia (TVRI). Salah satu gaya film dokumenter yang banyak dikenal orang, salah satunya karena ditayangkan secara serentak oleh lima stasiun swasta dan TVRI adalah Anak Seribu Pulau (Miles Production,1995).

2) Film Fiksi

Berbeda dengan film dokumenter, film fiksi terikat oleh plot.Dari sisi cerita, film fiksi sering menggunakan cerita rekaan di luar kejadian nyata serta memiliki konsep pengadeganan yang telah dirancang sejak awal.Struktur cerita film juga terikat hukum kausalitas.Cerita biasanya memiliki karakter protagonis dan antagonis, masalah, dan konflik, penutupan, serta pola pengembangan cerita yang jelas. Dari sisi produksi, film fiksi relatif lebih kompleks ketimbang kedua jenis film lainnya, baik masa pra produksi, produksi, maupun pasca produksi. Managemen produksinya juga lebih kompleks karena biasanya menggunakan pemain serta kru dalam jumlah yang besar.Produksi film fiksi juga memakan waktu relative lebih lama.Persiapan teknis seperti lokasi syuting serta setting dipersiapkan secara matang baik di studio maupun non studio.Film fiksi biasanya juga menggunakan perlengkapan serta peralatan yang jumlahnya relative lebih banyak, bervariasi dan mahal.[38]

3) Film Eksperimental

Film Ekperimental ini merupakan jenis film yang sangat berbeda dengan dua jenis film lainnya. Para sineas eksperimental umumnya bekerja di luar industri film utama (*mainstream*) dan bekerja pada studio *independen* atau perorangan. Mereka umumnya terlibat penuh dalam seluruh produksi filmnya sejak awal

[38] Himawan Pratista, *Memahami Film*...,h. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hingga akhir.Film ini tidak memiliki *plot* namun tetap memiliki struktur.Strukturnya sangat dipengaruhi oleh insting subyek sineas seperti gagasan, ide, emosi, serta pengalaman batin mereka.Film ini juga umumnya tidak bercerita tentang apapun bahkan kadang menentang kausalitas.Film-film eksperimental umumnya berbentuk abstrak dan tidak mudah dipahami.Hal ini disebabkan karena menggunakan simbol-simbol personal yang mereka ciptakan sendiri.[39]

3. Unsur Film Dari Segi Teknis

a. Perencanaan/ Ide/Pengembangan Ide

Disini tugas seorang penulis naskah/skenario mencari ide cerita apa yang akan diangkat di dalam sebuah filmnya. Dan dalam pengembangan ide diharuskan semenarik mungkin supaya cerita yang akan diangkat dapat menarik masa penonton. Dan merupakan cikal bakal sebuah naskah baik film maupun sinetron.Dari ide sederhana kita bisa membuat film/sinetron yang bagus, yang banyak ditonton masyarakat luas.

b. Pengumpulan Data

Pengumpulan data disini juga merupakan tugas penulis naskah/scenario untuk mencari trensenter apa yang ada pada masyarakat luas agar masyarakat tidak merasa bosan dengan penayangan film-film yang ada.

c. Penyusunan Struktur Naskah

Penyusunan struktural naskah merupakan hal terpenting dalam perfilman seperti siapa saja yang menjadi peran utama, peran pengganti, peran pembantu juga peran antagonis dan protagonis.

[39] Himawan Pratista, *Memahami Film*...,h. 7-8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Penulisan Naskah

Sebagai tahapan terakhir dalam penulisan cerita untuk film/sinetron, sebuah skenario ditulis, apakah oleh seorang penulis skenario atau oleh sutradara, dan juga bisa ditulis secara bersama atau kolaborasi. Skenario merupakan proses kreatif pertama dalam proses pembuatan sebuah film/sinetron. Ia merupakan rancangan utama sebuah film/sinetron. Skenario bukanlah hasil karya sastra sebagai mana sebuah cerita pendek atau novel.Jika sebuah naskah sandiwara baru dapat dikatakan hadir, bila telah diperagakan atau dipentaskan dari pada tercetak dikertas saja.Maka penuklis skenario film/sinetron hanya dapat berkomunikasi dengan penontonnya melalui perantara.

e. Penggadaan dan distribusi naskah

Penggadaan dan distribusi naskah guna untuk para pemain film/sinetron juga para kru agar mereka dapat mengetahui bagaimana jalan skenario yang diinginkan oleh sutradara maupun penulis skenario.

f. Pengkajian naskah

Pengkajian naskah maksudnya *reading* naskah agar para pemain dapat menguasai peran masing-masing.

g. Konsultasi bersama artis pendukung

Konsultasi bersama artis pendukunng agar kerja sama antara pemain dengan kru terlihat kompak dapat juga disebut persamaan persepsi antara pemain dan kru.

h. Hunting lokasi (pencarian lokasi)

Hunting lokasi atau pencarian lokasi untuk dibuat produksi film/sinetron di dalam ataupun di luar studio.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Latihan-latihan

Latihan merupakan langkah awal para artis pendukungnya. Latihan dibagi dalam beberapa tahap sebagai berikut :

1. *Read through* (persiapan membaca naskah)

Dipimpin oleh pengarah acara, para artis pendukung mengadakan latihan membaca skenario secara lengkap. Selama latihan pengarah acara memberikan petunjuk-petunjuk tentang tanda baca bagi acara yang sifatnya menolong dan tentang *vocal acting* (langkah vokal) dan penafsiran peran yang dibebankan kepadanya. Hal ini akan sangat membantu dalam latihan berikutnya.

2. *Walk through* (persiapan gerak)

Dalam latihan ini artis pendukung diarahkan sudah tidak menggunakan naskah lagi serta dalam berdialog artis sudah dengan perasaan.Disamping itu, sudah diarahkanmasalah gerakan yang sesuai dengan *visual acting* (gerak visualnya).

3. *Blocking* (posisi)

Latihan *bloking* (posisi) dapat dimulai di luar studio, kemudian diteruskan di dalam studio.Waktu latihan di studio pengarah acara didampingi kameramen, peñata cahaya, peñata suara, dan asisten pengarah acara.Tujuan latihan *bloking* ini dimaksudkan untuk mengatur posisi artis dengan aktingnya.

4. *Dry Rehearsal* (latihan kering)

Dry rehearsal atau lebih dikenal latihan kering adalah latihan yang para artisnya masih belum menggunakan tata rias, tata busana, dan tata rambut sesuai dengan peran yang dibawakan.Dalam latihan kering ini, semua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagian harus melakukan semua yang diarahkan oleh pengarah acara, baik masalah *acting, visual acting, movement acting,* maupun *blockingnya.*Tetapi, latihan ini sudah menggunakan kamera dan sebagainya.Dengan demikian, semua petugas sudah mulai menggunakan pedoman yang ditulis oleh pengarah acara, meskipun kemungkinan masih terjadi perubahan akibat *Dry Rehearsal* ini.

5. *Camera Rehearsal* (latihan kamera)

Camera rehearsal merupakan tindak lanjut dari *Dry Rehearsal.* Dalam latihan lebih ditekankan kepada latihan gerakan kamera (*camera work*), sesuai dengan hasil yang dicatat dan dituangkan dalam *camera script* maupun *camera cut.* Selama latihan ini pengarah acara akan selalu melakukan koreksi-koreksi apabila terjadi kesalahan-kesalahan.

6. *General Rehearsal* (gladi bersih)

General rehearsal lebih dikenal dengan gladi bersih ini sifatnya sudah lain dengan gladi kering, karena dalam gladi bersih semuanya sudah dilaksanakan sesuai dengan pelaksanaan sebenarnya. Para artis sudah bertata busana lengkap, tata dekorasi serta penetapan suara.

a) Penulisan *Shooting Scrip* (naskah tayang)

Penulisan *shooting scrip* disebut juga mencatat tiap adegan pada sebuah film sinetron.Ditahap ini sudah mulai penyutingan atau pembuatan film/sinetron.Disini yang mengatur adalah sutradara film/sinetron.

b) Produksi Di Luar Studio

Produksi di luar studio adalah produksi film /sinetron yang dilakukan di luar. Biasanya dilakukan di lapangan, di taman, di kebun dan sebagainya. Biasanya disebut juga syuting outdoor.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Produksi Di Dalam Studio

Produksi di dalam studio adalah produksi film/sinetron yang dilakukan di dalam ruangan.Biasanya dilakukan di dalam rumah, di dalam gedung, di dalam kelas, dan sebagainya.Biasanya disebut juga syuting indoor.

d) *Editing* (penyutingan)

Editing merupakan tahap akhir dalam pembuatan film/sinetron sebelum film/sinetron tersebut dinyatakan siap disiarkan kepada khalayak/masyarakat luas.

e) *Evaluasi* (perbaikan)

Evaluasi merupakan tahap paling akhir setelah editing guna untuk mengecek ulang apa saja yang kurang sebelum film/sinetron disiarkan.

f) Program Siap Siar

Di sini para kru menyatakan jika film/sinetronnya layak disiarkan.[40]

4. Film Sebagai Media Dakwah

Media dakwah merupakan alat yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u.[41] Berkenaan dengan hal tersebut, media dakwah dapat diklasifikasikan menjadi beberapa macam diantaranya melalui: *mimbar* (lisan), *media cetak* (tulisan), radio, televisi, media digital dan film. Berbicara mengenai pemanfaatan film sebagai media dakwah pada dewasa ini, tidak terlepas dengan kemajuan teknologi yang kian pesat khususnya pada alat-alat komunikasi masa modern dalam hal ini adalah film yang bersifat *audio visual* (berbentuk gambar hidup).

---

[40] Darwanto Sastro Subroto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, (Yogyakarta, :Duta Wacana University Press),h. 175-178

[41] M. Ali Aziz,*Ilmu Dakwah*...,h. 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya, film sebagai media komunikasi dapat berfungsi pula sebagai media dakwah, yaitu media untuk mengajak kepada kebenaran dan kembali menginjakkan kaki di jalan Allah.Dan, tentunya sebagai sebuah media dakwah, film mempunyai kelebihan tersendiri dibandingkan media-media lainnya.Dengan kelebihan-kelebihan itulah, film dapat disampaikan kepada penonton secara halus dan menyentuh relung hati tanpa mereka merasa digurui. Hal ini senada dengan ajaran Allah SWT bahwa untuk mengkomunikasikan pesan, hendaknya dilakukan secara *Qaulan Syadidan* yaitu pesan dikomunikasikan dengan benar, menyentuh, dan membekas hati.[42]

5. Pesan Dakwah Melalui Film

Pesan dakwah merupakan salah satu unsur penting dalam kegiatan dakwah, ketika seseorang (da'i) akan menggunakan suatu media, baik mimbar, cetak, maupun elektronik (film, radio, televisi dan sebagainya), yang terbesit dalam pikiran penyiar, bukan hanya bagaimana cara menggunakan media-media itu, tetapi juga pesan apa yang akan disampaikan melalui media itu.

Dalam hal ini, pemanfaatan media film sebagai alat bantu dalam penyampaian pesan dakwah yang bersifat religiutas, ternyata memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap para penontonnya, pesan-pesan yang termuat dalam adegan-adegan film akan membekas dalam jiwa penonton. Lebih jauh, pesan itu akan membentuk karakter, penonton.[43]

Dewasa ini, seiring dengan bangkitnya industri perfilman di Negara kita, semakin beragam pula jenis-jenis film yang memiliki keanekaragaman cerita dan tema mengenai pendidikan, sosial, politik, percintaan hingga agama. Berkaitan

[42] Aep Kusnawan,*Komunikasi dan Penyiaran Islam,*(Bandung: Benang Merah Press, 2004),h. 94-95
[43] Aep Kusnawan,*Komunikasi dan Penyiaran Islam*...,h. 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan hal tersebut, film dengan nuansa Islami saat ini menjadi sebuah trend baru dikalangan para sineas film, bukan hanya itu, film religi Islam yang mengandung pesan-pesan dakwah di dalamnya juga banyak menyedot perhatian masyarakat luas, hal ini disebabkan karena mayoritas penduduk Indonesia pemeluk agama Islam. Pesan-pesan dakwah yang terdapat pada film-film religi dapat berbentuk beranekaragam cerita seperti tentang keimanan, cinta, kekerasan dalam keluarga, masalah poligami dalam Islam dan sebagainya.Banyak bermunculannya film-film layar lebar yang bertemakan Islami tidak hanya diadaptasi dari imajinasi para sutradara tapi banyak pula cerita-cerita pada film tersebut diangkat dari karya sebuah novel-novel religi.

Dengan demikian, film dengan menampilkan kebudayaan Islam dan membawa misi keselamatan bagi seluruh umat manusia, Nampak sudah semakin penting untuk menjadikan bahan pemikiran yang agak serius bagi kalangan muslim, khususnya mereka yang bergerak dalam dakwah, agar proses penyelamatan umat manusia yang menjadi esensi gerakannya dikenal oleh seluruh lapisan manusia. Karena, sesuai dengan misi dan pesan yang dibawanya, bahwa muslim dan Islam merupakan *Rahmatan Lil'alamin.*

D. Kajian Teoritik

Teori di dalam penelitian kualitatif adalah sebagai penjelasan atau sebuah pintu gerbang untuk memulai sebuah penelitian.Karena hakekatnya penelitian ini diharapkan dapat memecahkan dengan lebih baik ihwal inferensi (pemikiran yang logis) berdasarkan obyek penelitian yaitu Film Kehormatan Dibalik Kerudung.Dan teori tersebut merupakan hubungan fakta atau pengaturan fakta menurut cara-cara tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Analisis Semiotik. Kata semiotika itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, *semion* yang berarti tanda atau *seme*, yang berarti "penafsir tanda". Semiotik adalah ilmu secara sistematik mempelajari tanda-tanda, lambang-lambang, sistem–sistemnya dan proses perlambangan. Jika diterapkan pada tanda-tanda bahasa, maka huruf, kata, kalimat, tidak memiliki arti pada dirinya sendiri.Tanda-tanda itu hanya mengemban arti (*significant*) dalam kaitannya dengan pembacanya.[44] Pembaca itulah yang menghubungkan tanda dengan apa yang ditandakan sesuai dengan konvensi dalam sistem bahasa yang bersangkutan. Lebih jelas dikemukakan Preminger, Semiotik adalah ilmu tentang tanda-tanda.Ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial/masyarakat atau kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Semiotik itu mempelajari sistem-sistem, aturan konveksi-konveksi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut yang berkaitan dengan beragam tanda yang berbeda, seperti cara menghubungkannya dengan orang yang menggunakannya.[45]

Menurut Pierce, sebuah tanda itu mengacu pada suatu acuan, dan representasi adalah fungsi utamanya. Hal ini sesuai dengan definisi dari tanda itu sendiri, yaitu sebagai sesuatu yang memiliki bentuk fisik, dan harus merujuk pada sesuatu yang lain tanda tersebut. Dalam pengertian semiotik, termasuk tanda adalah kata-kata, citra, suara, bahasa tubuh atau gesture dan juga obyek.

Film merupakan bidang kajian yang amat relevan bagi analisis struktural atau semiotik. Seperti dikemukakan oleh Van Zoest, film dibangun dengan tanda, tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Rangkaian pada gambar dalam sebuah film menciptakan imaji dan sistem penandaan.Karena itu, menurut Van Zoest,

[44] Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya Cet 3, 2006),h.16-17
[45] Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2001),h.96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersamaan dengan tanda-tanda arsutektur, terutama indeksikal, pada film terutama digunakan tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu.Memang, ciri-ciri gambar film adalah persamaannya dengan realitas yang ditunjukkan pada gambar yang dinamis dalam film ikonis bagi realitas sosial.[46]

E. Penelitian Terdahulu

Untuk melengkapi serta menambah kesempurnaan sebuah karya ilmiah, perlu kiranya peneliti menyebutkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang memiliki korelasi dengan penelitian ini, adalah sebagai berikut :

Gambar tabel 2.1

Tabel Penelusuran Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti/Tahun	Judul	Model	Kesimpulan	Perbedaan	Kesamaan
1.	Linayaroh, Mahasiswi Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2005.	Analisis Semiotik Film Layar Lebar Virgin.	Analisis SemiotikModel Charles Sander Peirce.	Peneliti ingin mencari makna pesan moral Film Layar Lebar Virgin.	Dalam mencari makna pesan moral film Virgin, sedangkan peneliti mencari makna "keikhlasan".	Sama-sama meneliti dalam sebuah Film, dan dalam penelitiannya menggunakan jenis penelitian kualitatif, dan analisis

[46] Ratna Noviana, *Jalan Tengah Memahami Iklan*, (Yogyakarta: Pelajar, 2002), h.128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

						semiotik model Peirce.
2.	Citra NoverLy Putri, Mahasiswi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2009.	Pesan Dakwah dalam Film Religius (Analisis Semiotik Dalam Film Kun Fayakun).	Analisis Semiotik Model Charles Sander Peirce.	Mencoba mencari makna "ikhtiar" dalam Film Kun Fayakun.	Dalam mencari makna "ikhtiar" dalam Film Kun Fayakun, sedangkan yang peneliti cari adalah makna "keikhlasan" pada Film Kehormatan dibalik Kerudung.	Sama-sama meneliti sebuah dalam Film, dan dalam penelitiannya menggunakan jenis penelitian kualitatif, dan analisis semiotik model Sander Peirce.
3.	Muhammad Yanuar Qomaruddin,	Makna Simbol	Analisis SemiotikModel	Mencoba mencari makna symbol	Bukan mencari makna	Sama-sama meneliti sebuah dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2008.	Nasionalisme di Film Nagabonar jadi 2.	Roland Barther.	nasionalisme dari film Nagabonar jadi 2.	Nasionalisme dan tidak menggunakan model Roland Barther.	Film, dan dalam penelitiannya menggunakan jenis penelitian kualitatif.
4.	Widyapuri Anggarasari, Mahasiswi Jurusan Komunikasi dari Universitas Kristen Petra Surabaya, Tahun 2004	Analisa Semiotik Iklan A Mild Versi TV Episode "*Broom*"	Analisis Semiotik Model Roland Barther	Dengan membongkar pesan-pesan verbal dan gambar visual pada iklan tersebut, untuk menemukan makna-makna dan implikasi yang merujuk pada bentuk reaksi masyarakat pemilu.	Pada peneliti Tidak menggunakan model Roland Barther dan tidak menggunakan media iklan	Sama-sama dalam penelitiannya menggunakan jenis penelitian kualitatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id